

## MEMILIH DAN MENGGUNAKAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh:  
Mariam Nasution, M.Pd.

### ABSTRACT

*The method of teaching is one way that the teacher used to make contact with students during the course of learning. The role of teaching methods as a tool for creating learning process and achieve tujuan. Dalam learning of mathematics there are several methods that can be selected in implementing the learning. The method performed well in mathematics learning is a teaching method that bervariasi or a combination of several methods of teaching. In mathematics there are a number of methods that can be used such as: Metode lecture, methods ekspositoti, method demonstration, Methods of drill and practice methods, Methods Q & A, methods Penemuan, methods of inquiry, methods game, and The method of assignment. In the use of this teaching method certainly have its advantages and drawbacks of each. Therefore, the authors chose some of the above methods of teaching which is considered a potent used in mathematics Though there is no other method that cannot be included.*

### A. Pendahuluan

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada muirid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran disekolah.

Sehubungan dengan pendapat Winarno Surakhmad dalam buku B. Suryosubroto menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.<sup>1</sup> Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya ,yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid, Demikian pendapat yang lain bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara Maksimal.<sup>2</sup> Metode merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran prses belajar dan tercapainya prestasi anak yang

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, *Proses Beljar Mengajar Di Sekolah*,( Jakarta : Rineka Cipta 1997). Hlm.148

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pajar Interpratama Offset 2006). Hlm. 7

memuaskan.<sup>3</sup> Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi dalam bidang pengajaran disekolah ada beberapa factor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah factor guru itu sendiri, factor anak dan factor lingkungan belajar.

### **B. Metode Khusus Dalam Pembelajaran Matematika**

Ketika seorang guru matematika hendak mengajar maka ia sudah mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Salah satu di antaranya yaitu memilih metode, karena metode merupakan alat untuk mmencapai tujuan. Dalam mengajarkan matematika kepada anak / peserta didik dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jika pengetahuan tentang memilih metode dapat mengklasifikasikannya dengan tepat maka sasaran untuk mencapai tujuan akan semakin efektif dan efisien.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan telah tercapai, bila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif pula metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum, semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan maka semakin efisien metode itu. Metode atau cara yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.

Sesuai pendapat para ahli metode juga merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada anak siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>4</sup> Dengan menggunakan beberapa metode guru hendaknya tidak mendominasi pembelajaran yang berpusat satu arah (centered teacher). Dalam pembelajaran matematika yang di anggap sulit sebahagian besar siswa guru berperan mengajak siswa aktif, senang dan gembira dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan.

Setiap metode tidak berdiri sendiri tanpa terlibatnya metode lain. Dalam hal ini metode yang satu saling mendukung metode yang lain. Setiap metode yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil yang diterapkan . Metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Artinya

---

<sup>3</sup> Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan). Hlm.134

<sup>4</sup> Hamdam, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2011). hlm.80

dibandingkan dengan strategi metode pada umumnya kurang berorientasi pada tujuan (*less goal-oriented*) karena metode dianggap konsepnya yang lebih luas dari pada strategi<sup>5</sup>

Di bawah ini disajikan beberapa metode mengajar yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran matematika. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode tersebut adalah:

### 1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah di suatu ruangan.<sup>6</sup> kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicara kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya. Gambaran pengajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Defenisi dan rumus diberikan oleh guru dan penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru. Guru juga memberitahukan apa yang hendak dikerjakan dan bagaimana menyimpulkannya. Begitu pula menyangkut soal di berikan dan dikerjakan oleh guru dan langkah-langkahnya diikuti oleh siswa. Mereka meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### a. Kelebihan metode ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

#### b. Kelemahan metode ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pegertian Kata-kata)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (pendengar ) lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankans
- 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif

Matematika merupakan ilmu yang memerlukan prasyarat untuk dapat melanjutkan topic yang lain. Oleh karena itu dengan menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan matematika perlu diperhatikan hal-hal berikut:<sup>8</sup>

#### a. Metode ceramah perlu dipakai

- 1) Bertujuan untuk memberikan informasi

---

<sup>5</sup> Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm 198

<sup>6</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Belajar Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI 2003). Hlm 201

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1997). Hlm 110.

<sup>8</sup> Op.cit. hlm. 202

- 2) Materi yang disajikan belum ada dalam sumber-sumber lain.
- 3) Materi sajian telah disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang akan menerimanya.
- 4) Materinya menarik atau dibuat menarik
- 5) Setelah ceramah selesai diadakan cara lain untuk pengendapan lebih lama diingat

Metode ceramah tidak dipakai apabila:

- 1) Tujuan instruksionalnya bukan hanya memberikan informasi tetapi misalnya agar siswa kreatif, terampil dan menyangkut aspek kognitif yang lebih tinggi
- 2) Diperlukan ingatan yang tahan lama
- 3) Diperlukan partisipasi aktif dari siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- 4) Kemampuan kelas rendah

## 2. Metode Ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus berbicara, ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu waktu yang diperlukan saja. Murid tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan murid secara individual, menjelaskan lagi kepada murid secara individual dan klasikal. Kalau dibandingkan dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, metode ceramah lebih terpusat pada guru daripada metode ekspositori. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah. Murid mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga dilakukan sambil bertanya dan mengerjakannya bersama dengan temannya, atau disuruh membuatnya di papan tulis.

Melihat perbedaan-perbedaan di atas, cara mengerjakan matematika yang pada umumnya digunakan para guru matematika adalah lebih tepat dikatakan sebagai menggunakan metode ekspositori daripada ceramah. Yang biasa dinamakan mengajar matematika dengan metode ceramah (seperti yang tercantum dalam satuan pelajaran) menurut penjelasan di atas sebenarnya adalah metode ekspositori, sebab guru memberikan pula soal-soal latihan untuk dikerjakan murid di kelas.

## 3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan Pelajaran.<sup>9</sup> Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: P. TRineka Cipta 2005). hlm. 239

yang sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode berlangsung secara efektif dan efisien, ada beberapa yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.

b. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.

c. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.

d. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.

e. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.

f. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

g. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir Pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Ciri khas metode demonstrasi tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru memberikan teorema, menurunkan rumus atau memecahkan soal cerita.. Sedangkan yang berhubungan dengan penggunaan alat misalnya pemakaian sepagas segitiga untuk menggambarkan dua garis sejajar atau saling tegak lurus, jangka dan segitiga membuat lukisan –lukisan geometri, penggunaan daftar, mistar hitung atau kalkulator untuk melakukan perhitungan-perhitungan.

Setelah demonstrasi selesai, apakah dilakukan guru atau siswa hendaknya disusul kegiatan diskusi. Dalam diskusi ini dapat diberikan komentar, kritik, saran atau penjelasan yang berhubungan dengan demonstrasi yang dilakukan. Jadi metode demonstrasi ini sangat cocok dilakukan oleh siswa.

#### **4. Metode Drill dan Metode Latihan**

Banyak alat yang dapat membantu orang untuk dapat berhitung cepat dan cermat. Daftar kuadrat, daftar akar, dekak-dekak, dan kalkulator misalnya. Tetapi berhitung cepat dan cermat tanpa alat di sekolah tetap diperlukan. Karena itu dalam kegiatan belajar ini akan dibicarakan pula metode drill dan metode latihan. Dalam banyak hal kata “drill” dan “latihan” merupakan sinonim. Namun di sini kedua kata itu akan dibedakan artinya. Sesudah murid memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat positif sampai 100, akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat. Kemampuan mengenai fakta-fakta dasar berhitung ini tergantung pada ingatan. Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal-hal yang perlu untuk “hafal”. Kemampuan-kemampuan demikian merupakan tujuan dari

metode drill. Sebelum program pengajaran matematika yang sekarang berlaku, pengajarannya terlalu ditekankan pada drill atau latihan. Perlu disadari bahwa belajar keterampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat, sedikit pengertian, dan sedikit aplikasi dalam masalah sehari-hari. Karena itu drill hendaknya diadakan bila perlu saja. Dengan demikian antara keterampilan, pengertian, dan penerapan akan menjadi seimbang dan pengajaran menjadi efisien.

Demikian pula mengenai metode latihan, guru perlu mengetahui bila itu harus dilakukan. Latihan diperlukan agar siswa terampil menyelesaikan soal-soal yang pengertian dan prosedur penyelesaiannya sudah dipahami. Akibat dari terlalu dini atau lambat mendapat latihan tidak seburuk akibat terlalu dini atau lambat mendapat drill. Jika terlalu dini akan lamban menyelesaikan soal, karena masih ada hal-hal yang belum jelas baginya.

### **5. Metode Tanya - Jawab**

Metode Tanya jawab adalah satu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.<sup>10</sup>

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar

dapat disebut menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang dapat muncul dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif daripada belajar mengajar dengan metode ekspositori. Meskipun aktivitas siswa semakin besar, namun kegiatan dan materi pelajaran masih ditentukan oleh guru.

Dalam metode tanya jawab, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa / peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Sebelum pertanyaan-pertanyaan itu diberikan, sebagai pengarah diperlukan pula cara informatif. Bahan yang diajarkan masih terbatas pada hal-hal yang ditanyakan oleh guru. Inisiatif dimulai dari guru. Sesudah pengarah, dimulailah dengan pengajuan pertanyaan. Jika pertanyaan terlalu sulit, jawaban siswa mungkin hanya “tidak tahu”, “tidak dapat”, gelengan kepala, atau hanya diam saja. Kelas diam bisa juga iakibatkan oleh sikap atau tindakan guru yang tidak menyenangkan siswa. Hal ini dapat menjengkelkan guru. Kalau guru marah karena hal tersebut, murid akan menjadi (lebih) takut untuk menjawab atau bertanya.

### **6. Metode Penemuan**

Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 2005).hlm56

proses daripada hasil belajar. Dalam metode ini tidak berarti sesuatu yang ditemukan oleh peserta didik (siswa) benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang yang lain. Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang akan dipelajarinya. Untuk mengajarkan sifat komutatif perkalian dengan penemuan, siswa diberi sejumlah soal perkalian sebagai berikut:

Kerjakan soal-soal berikut:

$$2 \times 6 = \dots \quad 5 \times 3 = \dots$$

$$7 \times 5 = \dots \quad 6 \times 2 = \dots$$

$$3 \times 5 = \dots \quad 5 \times 7 = \dots$$

$$9 \times 1 = \dots \quad 1 \times 9 = \dots$$

Perhatikan hasil-hasil yang anda peroleh adakah hasil yang sama?

Kesimpulan apa yang anda tarik dari soal-soal itu?

Penemuan seperti ini disebut penemuan terbimbing. Adapula penemuan tidak terbimbing, misalnya kepada siswa diberikan gambar-gambar seperti di bawah ini. Tanpa bimbingan dari guru mereka diharapkan menemukan sesuatu yang baru baginya.



Berdasarkan gambar-gambar di atas mereka diharapkan dapat menemukan bentuk  $(a + b)^2 = a^2 + 2ab + b^2$  dengan menggunakan rumus luas bujur sangkar yang telah diketahui. Hal-hal baru bagi siswa yang diharapkan dapat ditemukannya itu dapat berupa konsep, teorema, rumus, pola, aturan dan sejenisnya. Untuk dapat menemukan mereka harus melakukan terkaan, dugaan, prakiraan, coba-coba dan usaha lain dengan menggunakan pengetahuan siapnya melalui cara induksi, deduksi, observasi dan ekstrapolasi.

Kelebihan metode Penemuan:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran karena mengalami sendiri proses penemuannya.
3. Menemuakn sendiri menimbulkan rasa puas.
4. Siwa yang memperoleh pengetahuan lebih mudah mentrasfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
5. Melatih siwa lebih banyak belajar sendiri

Kelemahan metode penemuan

1. Banyak menyita waktu
2. Tidak semua guru mempunyai kemampuan dengan menggunakan metode penemuan
3. Tidak semua anak mampu melakukannya
4. Tidak dapat digunakan tiap topic
5. Kelas yang besar akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan.

## 7. Metode inkuiri

Metode inkuiri ialah metode mengajar yang paling mirip dengan metode penemuun. Dalam metode ini guru bukan saja pengarah dan pembimbing melainkan sebagai informasi yang dibutuhkan. Disini siswa juga harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya. Dalam metode inkuri contohnya dapat dilihat menarik jarak antara antara dua garis yang bersilangan sembarang dalam ruang, menentukan kepadatan lalu lintas disuatu perempatan, menentukan air yang percuma dari kran leding yang rusak, menentukan banyaknya air suatu aliran sungai.

Metode inkuiri ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan dan teka teki
2. Sebagai jawaban atas rangsang yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah
3. Siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inkuiri yang baru dilaksanakan
4. Siswa menganalisis metode inkuiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkan kesuatu situasi lain.

## 8. Metode Permainan

Seorang guru menyuruh tiap murid menuliskan hitungan sesuai dengan keseluruhannya tanpa mengatakan apa yang dihitungnya. Suruhan tersebut adalah demikian. "Tulislah bilangan banyak adikmu" Tambah itu dengan tiga" "Kalikan dua" "Sekali lagi, kalikan enam." "Sekarang, bagi empat" "Terakhir, kurangi delapan" Kemudian guru bertanya kepada Budi. Guru : "Berapa hasil akhir yang kau peroleh?" Budi : "Sepuluh." Guru : "Jadi adikmu tiga orang, bukan?" Budi : "Ya, Bu." Semua anak yang menyebutkan hasil akhir hitungannya dapat ditebak dengan benar jumlah adik masing-masing oleh Guru. Contoh tersebut merupakan permainan. Hal seperti itu disenangi oleh anak-anak. Yang pertama jawabnya bermacam-macam, asal alasannya dapat diterima.

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional pengamatan matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Walaupun permainan matematika menyenangkan, penggunaannya harus dibatasi. Barangkali sekali-kali dapat juga diberikan untuk mengisi waktu, mengubah suasana yang tegang / "tekanan tinggi", menimbulkan minat, dan sejenisnya. Seharusnya direncanakan dengan tujuan instruksional yang jelas, tepat penggunaannya, dan tepat pula waktunya. Permainan yang mengandung nilai-nilai matematika dapat meningkatkan keterampilan, penanaman konsep, pemahaman, dan pemantapannya; meningkatkan kemampuan menemukan, memecahkan masalah, dan lain-lainnya. Yang begini harus banyak dipakai, terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Ketika anak-anak mulai belajar koordinat, permainan yang menyangkut koordinat dapat diberikan.

## 9. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan pemberian tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan penyelesaian soal-soal. Guru dapat menyuruh siswa mempelajari lebih dahulu topic yang akan dibahas, menyuruh mencari buku lain dari sebuah teorema, menyuruh membaca sejarah perkembangan geometri pada zaman mesir purba dan lain-lain

Dalam pemberian tugas seperti pemberian soal-soal pekerjaan rumah adalah agar siswa terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan disekolah. Selain itu juga agar siswa biasa belajar sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap positif terhadap matematika. Oleh karena itu janganlah memberi tugas yang terlalu sukar sehingga siswa tidak mempunyai waktu mengerjakan tugas yang lain. atau kegiatan lain diluar sekolah. Walaupun demikian jangan memberi soal yang terlalu mudah. Komposisi soal hendaknya terdiri dari yang mudah, sedang dan sukar dan tidak terlalu banyak .

Disamping memberikan tugas menyelesaikan soal-soal dapat pula diberikan tugas membuat atau merancang model-model, alat-alat dan permainan yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Siswa dapat membaca buku mengenai alat peraga atau permainan matematika dan menghasilkan karya-karya tersebut. Seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemostrasikan kepada teman-temannya dan hasil karya siswa dapat disimpan di laboratorium matematika, hal ini memberikan nilai kepuasan intrinsic dan sikap positif terhadap matematika.

### C. Penutup

Ada beberapa factor yang dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar yaitu:<sup>11</sup>

1. Berpedoman kepada tujuan

Maksudnya Metode mengajar yang dipilih tidak bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang dipilih harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.

2. Perbedaan individual anak didik.

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek perbedaan anak didik yang perlu dipengang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

3. Kemampuan guru

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi kemampuan seorang guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

4. Sifat bahan pelajaran

Setiap guru harus bisa menentukan sifat bahan pelajarannya dan mempertinmbangkan metode mengajar

5. Situasi kelas

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah Op.cit, hlm 229

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

6. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode yang dipilih haruslah disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia disekolah

7. Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan . Dua sis ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik dikelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggunaan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi metode tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia 2005

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 1997

Erman Suherman dkk, *Strategi Belajar Matematika kontemporer*, Bandung: UPI 2003

Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia 2011

Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: P.T Rineka Cipta 2005

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pajar Interpratama Offset 2006